

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka memecahkan masalah yang akan diteliti, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peta

Peta diperlukan oleh manusia untuk berbagai macam kebutuhan, baik yang bersifat kebutuhan pribadi maupun kebutuhan umum. Dengan peta kita dapat mengetahui dan menentukan lokasi suatu objek, serta mendapatkan informasi tentang objek tersebut tanpa harus mendatangi langsung objeknya. Menurut Dedy Miswar (2012:2) peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensional. Melalui sebuah peta kita akan mudah dalam melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas, terutama dalam hal waktu dan biaya. Menno-Jan Kraak dalam bukunya *Cartography: Visualization Of Geospatial* (2006:1) mengemukakan bahwa peta digunakan untuk visualisasi data keruangan, yaitu data yang berkenaan dengan lokasi atau atribut dari suatu objek di permukaan bumi.

Menurut Dedy Miswar (2012:15) beberapa contoh kegunaan atau fungsi peta antara lain sebagai alat yang diperlukan dalam proses perencanaan wilayah, alat yang membantu dalam kegiatan penelitian, alat peraga untuk proses pembelajaran di kelas, dan sebagai media untuk belajar secara mandiri. Pada proses perencanaan wilayah peta sangat diperlukan sebagai survei lapangan, sebagai alat penentu desain perencanaan, dan sebagai alat untuk melakukan analisis secara keruangan.

Sejalan dengan itu menurut Rosana (2003:12) Peta dalam sebuah penelitian sangat diperlukan terutama yang berorientasi pada wilayah atau ruang tertentu di muka bumi. Peta diperlukan sebagai petunjuk lokasi wilayah, alat penentu lokasi pengambilan sampel di lapangan, sebagai alat analisis untuk mencari satu *output* dari beberapa *input* peta (tema peta berbeda) dengan cara tumpangtumpukan beberapa peta (*overlay*), dan sebagai sarana untuk menampilkan berbagai fenomena hasil penelitian seperti peta kepadatan penduduk, peta daerah bahaya longsor, peta daerah genangan, peta ketersediaan air, peta kesesuaian lahan, peta kemampuan lahan, dan sebagainya. Data-data yang dapat dibuat peta adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Menurut situs wikipedia (2013) fungsi peta dalam hal perencanaan wilayah diantaranya:

- a) Untuk bidang sumber daya, seperti kesesuaian lahan pemukiman, pertanian, perkebunan, tata guna lahan, pertambangan dan energi, analisis daerah rawan bencana.
- b) Untuk bidang perencanaan ruang, seperti perencanaan tata ruang wilayah, perencanaan kawasan industri, pasar, kawasan permukiman, penataan sistem dan status pertahanan.
- c) Untuk bidang manajemen atau sarana prasarana suatu wilayah, seperti manajemen sistem informasi jaringan air bersih, perencanaan dan perluasan jaringan listrik.
- d) Untuk bidang pariwisata, seperti inventarisasi pariwisata dan analisis potensi pariwisata suatu daerah.

- e) Untuk bidang transportasi, seperti inventarisasi jaringan transportasi publik, kesesuaian rute alternatif, perencanaan perluasan sistem jaringan jalan, analisis kawasan rawan kemacetan dan kecelakaan.
- f) Untuk bidang sosial dan budaya, seperti untuk mengetahui luas dan persebaran penduduk suatu wilayah, mengetahui luas dan persebaran lahan pertanian serta kemungkinan pola drainasenya, pendataan dan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan dan pembangunan pada suatu kawasan, pendataan dan pengembangan pemukiman penduduk, kawasan industri, sekolah, rumah sakit, sarana hiburan, dan perkantoran.

Peta memiliki jenis yang beranekaragam. Menurut Subagio (2003:3) klasifikasi peta dapat berdasarkan pada sumber datanya, berdasarkan jenis data yang disajikan, dan berdasarkan skalanya. Penelitian ini akan menggunakan peta tematik. Peta tematik adalah peta yang hanya menyajikan data-data atau informasi dari suatu konsep/tema yang tertentu saja, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif dalam hubungannya dengan detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut.

2. Geografi

R. Bintarto dalam Sumadi (2003:3) mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi dan peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan kewilayahan. Peran ilmu geografi dalam kehidupan sangatlah erat, sebagai contohnya peran ilmu geografi dalam ilmu pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara di sektor non migas.

Geografi pariwisata adalah cabang daripada bidang ilmu geografi yang mengkaji berbagai hal yang terkait dengan aktivitas perjalanan wisata, meliputi karakteristik destinasi (objek) wisata, aktivitas dan berbagai fasilitas wisata serta aspek lain yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu daerah (wilayah). Dalam hal ini, geografi memiliki peran dalam bidang kepariwisataan seperti:

- a. Mengetahui dan memahami karakteristik sumberdaya pariwisata yang ada di setiap wilayah (daerah).
- b. Mengetahui dan memahami karakteristik aktivitas para wisatawan berdasarkan pada asal wisatawan dan tempat tujuan wisatanya.
- c. Perumusan rencana pengembangan destinasi dapat dilakukan meliputi:
 - a) Perumusan arahan pemanfaatan ruang dan masalah pembangunan pariwisata.
 - b) Perumusan konsep dan strategi pengembangan destinasi pariwisata.
 - c) Penjabaran konsep dan strategi pengembangan tata ruang wilayah.

3. Pariwisata

Menurut Gamal Suswanto (1997:3) pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya, dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Ketetapan MPRS No.I – II Tahun 1960 dalam H. Oka A. Yoeti (1996:118)

mendefinisikan:

“Pariwisata dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam member liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja sarta mempunyai modal untuk melihat-lihat daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara lain (pariwisata luar negeri).”

Pengertian diatas jika dihubungkan dengan geografi, maka pariwisata dapat diartikan suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu ke tempat lain di muka bumi untuk kegiatan tamasya dan rekreasi serta keinginan yang beraneka ragam. Antara geografi dan pariwisata mempunyai hubungan yang sangat erat, dengan demikian geografi pariwisata merupakan bagian dari ilmu geografi yang dapat membantu dalam mendeskripsikan potensi objek wisata pada suatu wilayah.

Menurut Suwardjoko P. Warpani dan Indira P. Warpani (2007:13-15) batasan pariwisata sangat luas dan sesuai dengan maksud berwisata atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, maka pariwisata di kategorikan menjadi:

1. Wisata agro

Kegiatan pariwisata ini dikaitkan dengan kegiatan industri pertanian, misalnya wisata durian pada saat musim buah durian, atau wisata tani, yakni para wisatawan ikut turun aktif menanam padi dan memandikan kerbau di sungai.

2. Wisata belanja

Kegiatan pariwisata yang dilakukan karena kekhasan barang yang ditawarkan, misalnya Sidoarjo dengan pusat tas di Tanggulangin.

3. Wisata budaya

Wisatawan melakukannya dengan maksud mengadakan riset budaya, mempelajari budaya setempat, mengunjungi situs bersejarah, dan sebagainya.

4. Wisata iklim

Kunjungan ke suatu tempat berkaitan dengan maksud mencari perubahan iklim setempat, misalnya bagi negara beriklim empat pada saat tertentu benar-benar dimanfaatkan untuk melakukan perjalanan mengunjungi tempat-tempat lain hanya untuk berburu panas sinar matahari, penduduk pantai berwisata ke pegunungan, penduduk pedalaman berwisata ke pantai.

5. Wisata karya

Para wisatawan berkunjung dengan maksud dinas atau tugas lain, namun dalam waktu senggang mereka melakukan kunjungan wisata.

6. Wisata kesehatan

Wisatawan mengunjungi suatu tempat karena keberadaan penyembuhan, misalnya kunjungan ke Krakal di Kebumen dengan maksud berendam di air belerang untuk penyembuhan sakit kulit.

7. Wisata konvensi/seminar

Dengan sengaja memilih salah satu daerah tujuan wisata (DTW) sebagai tempat penyelenggaraan seminar dikaitkan dengan upaya pengembangan DTW yang bersangkutan.

8. Wisata niaga

Wisatawan datang karena ada urusan perniagaan di tempat tersebut, namun pada waktu luang pada umumnya berwisata.

9. Wisata olahraga

Pariwisata ini dilakukan dengan mengunjungi peristiwa penting di dunia olahraga, misalnya pertandingan perebutan kejuaraan, pekan olahraga nasional, atau sekedar pertandingan persahabatan. Yang termasuk para wisatawan yaitu para olahragawan, penonton, dan semua yang terlibat dalam peristiwa olahraga.

10. Wisata rekreasi

Kegiatan ini dilakukan untuk berlibur, mencari suasana baru, memuaskan rasa ingin tahu, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, yang dimaksudkan untuk memulihkan kesegaran dan kebugaran jasmani dan rohani setelah berwisata.

11. Wisata petualangan

Termasuk dalam jenis wisata petualangan adalah kegiatan pelatihan (kepemimpinan) di alam terbuka dengan berbagai atraksi yang menantang dan kadang-kadang mengandung resiko. Contohnya antara lain terbang layang, arung jeram, panjat tebing, menyelam, susur gua.

12. Wisata ziarah

Jenis pariwisata ini dilakukan dengan cara mengunjungi tempat ibadah atau tempat ziarah pada waktu tertentu, misalnya mengunjungi tempat yang dianggap keramat, ziarah ke makam tokoh-tokoh masyarakat.

13. Darmawisata

Dilakukannya perjalanan beramai-ramai untuk bersenang-senang, atau berkaitan dengan pelaksanaan darma di ruangan, atau melakukan pengabdian kepada masyarakat di luar waktu kerja sehari-hari.

14. Widiawisata (pendidikan)

Jenis pariwisata ini dilakukan dalam rangka kunjungan studi untuk mempelajari seni budaya rakyat, mengunjungi dan meneliti cagar alam dan atau budaya.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pariwisata terbagi menjadi empat belas jenis yang berbeda satu dengan yang lainnya, wisatawan yang melakukan pariwisata menyesuaikan dengan kebutuhan dan juga hobi pariwisatanya. Ada orang yang hobinya melihat keindahan bawah laut maka dia akan melaksanakan pariwisata olahraga sedangkan untuk orang yang senang mempelajari kebudayaan suatu suku maka dia akan melaksanakan pariwisata budaya untuk melihat kebudayaan, adat-istiadat dan juga kesenian dari suku tersebut.

Berdasarkan penggolongan diatas maka objek wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Lampung Barat termasuk dalam beberapa golongan. Objek wisata yang menjadi objek penelitian berjumlah 7 objek yaitu, situs megalitik, Danau Ranau, Danau Souh dan arung jeram yang merupakan jenis wisata maritim, selain itu terdapat juga jenis wisata cagar alam yang termasuk didalamnya adalah wisata alam Pekon Hujung, TNBBS dan Gunung Pesagi.

4. Objek Wisata

Dalam pariwisata hal yang tidak pernah lepas darinya adalah apa yang ditawarkan dari sebuah objek wisata dan atraksi yang akan menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Namun sampai saat ini belum ada pengertian

maupun bentuk baku dari objek wisata itu sendiri. Objek wisata biasanya dikaitkan dengan daya tarik.

Menurut Oka A. Yoeti (1996:172), pengertian objek wisata biasanya lebih digunakan istilah “*tourist attractions*” yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tersebut. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa objek wisata tidak dapat lepas dari apa yang ditawarkan suatu tujuan wisata. Sebuah objek wisata akan sangat tergantung dengan daya tarik yang ada.

Menurut Prof. Marioti dalam Oka A. Yoeti (2009:174) dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata, daya tarik wisata di artikan “*attractive spontance*” yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang dan berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata diantaranya:

- a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*Natural Amenetis*) diantaranya:
 - 1) Iklim, misalkan cuaca cerah (*clean air*), banyak cahaya matahari (*sunny day*), sejuk (*mild*), kering (*dry*), panas (*hot*), hujan (*wet*), dan sebagainya.
 - 2) Bentuk tanah dan pemandangan (*configuration and landscape*). Tanah yang datar (*plains*), lembah pegunungan (*scenic mountain*), danau (*lake*), sungai (*river*), pantai (*beach*), air terjun (*waterfall*), gunung berapi (*volcanos*), dan pemandangan yang menarik (*panoramic views*).
 - 3) Hutan belukar (*the sylvan elements*), misalnya hutan yang luas (*large forest*), banyak pepohonan (*trees*).
 - 4) Fauna dan flora, seperti tanaman-tanaman yang aneh (*uncommon vegetation*) burung-burung (*birds*), ikan (*fish*), binatang buas (*wild life*), agar alam (*national park*), daerah perburuan (*hunting and photographic safari*), dan sebagainya.
 - 5) Pusat-pusat kesehatan (*health center*), dan yang termasuk kelompok ini, misalnya sumber air mineral (*natural spring of mineral water*), mandi lumpur (*mud baths*), sumber air panas (*hot pring*), dimana kesemuanya diharapkan dapat menyembuhkan penyakit.

- b. Hasil ciptaan manusia (*man-made supply*), diantaranya:
 - 1) Benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (*historical, cultural, and religious*) misalkan:
 - a) Monumen bersejarah dan sisa peradaban manusia.
 - b) Museum, *art gallery*, perustakaan, kesenian rakyat, *handicraft*.
 - c) Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, khitanan dan lain-lain.
 - d) Rumah-rumah beribadah, seperti masjid, gereja, kuil, candi, ataupun pura.

Objek wisata di wilayah Kabupaten Lampung Barat seluruhnya memiliki iklim yang sejuk karena karakteristik wilayah ini yang berada pada daerah dataran tinggi. Bentuk tanah dan pemandangan di objek-objek wisata Kabupaten Lampung Barat berupa lembah pegunungan untuk objek wisata alam pekon hujung, TNBBS dan Gunung Pesagi, selain itu yang merupakan danau yaitu Danau Ranau dan Danau Suoh. Hutan belukar terdapat di TNBBS dengan aneka flora dan faunanya.

5. Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata menurut Yoeti (1996:160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Nyoman S. Pendit (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Menurut Nyoman S. Pendit (1994:108) Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa.

Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Sedangkan sumberdaya pariwisata diartikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia yang dapat memenuhi keinginan wisatawan (Chafid Fandeli, 2001:48-57). Faktor-faktor lokasional yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata adalah kondisi fisis dan aksesibilitas.

Maka dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan objek wisata tersebut sehingga dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung, baik berupa pemandangan alam, sosial dan budaya masyarakat, bisnis/ekonomis dan layanan atau jasa-jasa seperti fasilitas wisata dan aksesibilitas.

Dengan demikian potensi pariwisata merupakan modal dasar dalam pengembangan industri kepariwisataan. Menurut Asisten Dua Kependudukan dan Lingkungan Hidup (1990:11), potensi wisata dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Potensi wisata bersifat panorama alam yang berhubungan dengan cagar alam, suaka alam, termasuk flora dan fauna dengan pemandangan luar biasa dan indah.
2. Potensi wisata bersifat hiburan, alamiah, sosial dan budaya yaitu berhubungan dengan penikmatan nilai-nilai budaya tradisional atau modern berupa tari-tarian, hasil kerajinan tangan dan produksi setempat serta arsitektur budaya Indonesia.

3. Potensi wisata bersifat *apounturir*, yaitu berhubungan dengan perjalanan menuju tempat-tempat dengan berbagai alat transportasi termasuk perjalanan safari, pendaki gunung, olahraga dan slancar.
4. Potensi wisata bersifat bisnis/ekonomi, yaitu berhubungan dengan usaha perdagangan, diplomatik dan lain-lainya.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa potensi wisata dapat di bagi menjadi empat macam yaitu potensi wisata yang bersifat panorama alam, potensi wisata yang bersifat hiburan, alamiah, sosial dan budaya, potensi yang bersifat *apounturir* dan potensi wisata yang bersifat bisnis/ekonomi.

B. Kerangka Pikir

Peta merupakan media yang digunakan sebagai sarana memperoleh gambaran fakta di permukaan bumi dengan cara menggambarkan berbagai gejala seperti gunung, dan danau. Di zaman globalisasi ini, peta menjadi alat yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan terutama bidang pariwisata. Sistem Informasi Geografi (SIG) merupakan sistem informasi yang dirancang untuk bekerja dengan data yang tereferensi secara spasial atau koordinat geografis. Atau dengan kata lain, SIG merupakan sistem basis data dengan kemampuan-kemampuan khusus dalam menangani data yang tereferensi secara spasial. Aplikasi SIG dapat membuat pekerjaan yang terkait dengan pemetaan menjadi lebih efektif dan efisien karena dapat menghemat ruang, waktu, dan biaya.

Kenyataannya dalam penyajian fakta-fakta tentang objek dan potensi wisata yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Barat yang akan dijadikan prasarana pembangunan wilayah sampai saat ini belum banyak dimanfaatkan, hal ini dimungkinkan belum mampu menggunakan aplikasi SIG yang sesungguhnya memiliki banyak keunggulan terutama dapat membantu menghemat tenaga, biaya, dan waktu. Padahal di era sekarang ini penggunaan metode ini dalam memetakan potensi wisata di suatu wilayah seharusnya menjadi lebih mudah.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut,di rasa penting untuk penyajian informasi sebagai bagian dari rencana pembangunan objek wisata yang ada. Hal itulah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini sebagai penyaji informasi tentang objek wisata Kabupaten Lampung Barat tahun 2014.